

MULTIMEDIA INTERAKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS IV SEKOLAH DASAR : SEBUAH ANALISIS KEBUTUHAN

Mawardi¹, Zulela MS², M. Syarif Sumantri³

¹Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta

E-mail: wardi.elmawardi@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 yang berpijak pada paradigma pembelajaran abad 21 sangat terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 dan kaitannya dengan pengembangan sumber belajar yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV sekolah dasar di Jakarta Barat. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif model Milles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, display data, mengambil kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam implementasi kurikulum 2013 masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya yaitu: (1) masih ditemukan materi ajar yang terdapat pada buku teks guru maupun siswa tidak sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, (2) Proses pembelajaran tidak memanfaatkan media pembelajaran yang membangun kreativitas berpikir siswa yang mengacu pada muatan scientific approach kurikulum 2013.

Kata kunci : *Multimedia interaktif, Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

LATAR BELAKANG

Penyempurnaan kurikulum dilakukan secara periodik, pergantian kurikulum yang semula menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan disempurnakan menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Implementasi Kurikulum 2013 merupakan langkah strategis dalam menghadapi globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan (Suwitri, Ardana, & Putra, 2016).

Surahman dan Mukminan (2017) mengemukakan bahwa Pengembangan

kurikulum 2013 didasarkan pada fenomena sosial yang terjadi saat ini, yakni dalam kehidupan dimasyarakat ada kecenderungan terjadinya dekadensi moral seperti perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, kecurangan dalam ujian, tindakan anarkis dan berbagai tindakan tidak terpuji lainnya. Berbagai perilaku sosial di sekolah dan masyarakat tersebut masih terjadi secara sporadis dan diperlihatkan oleh berbagai media, keadaan ini tentu berdampak pada berbagai pihak termasuk siswa sekolah dasar yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibatnya secara perlahan siswa mengalami pergeseran tata karma kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah. Pergeseran ini nampak terjadi di berbagai sekolah di Indonesia.

Kurikulum 2013 melahirkan beberapa kebijakan yang membedakan

dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya, penggunaan istilah kompetensi inti dan kompetensi dasar digunakan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran yang meliputi ranah sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan.

Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam Kurikulum 2013. Nasser (2014: 5) menyatakan bahwa “*The approach elicited the knowledge of stakeholders and experts in the field*”. Yang dapat dimaknai bahwa pendekatan mampu menimbulkan pengetahuan dan stakeholder yang ahli di bidangnya. Dalam pelaksanaannya, ada yang menjadikan *scientific* sebagai pendekatan ataupun metode. Namun, karakteristik dari pendekatan *scientific* tidak berbeda dengan metode *scientific*. Sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan sasaran pembelajaran yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Pendekatan *scientific* atau lebih umum dikatakan pendekatan ilmiah merupakan pendekatan dalam Kurikulum 2013.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 berdasarkan permendikbud nomor 81 A dalam membentuk sikap siswa beracuan pada kompetensi inti sikap yang terdapat dalam kompetensi inti (KI-1) dan kompetensi inti (KI-2). Kompetensi inti 1 berkaitan dengan sikap spiritual sedangkan kompetensi inti 2 berkaitan dengan sikap sosial. Pada setiap kegiatan pembelajaran pada kurikulum 2013 selain membelajarkan siswa pada aspek keterampilan dan pengetahuan guru juga memantau sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sikap yang dipantau guru dalam kegiatan pembelajaran lebih menekankan sikap sosial, karakter, dan spiritual (Zulhernanda, 2018). Aspek sikap sosial yang kompleks

meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, dan percaya diri. Menurut Gusviani (2016) mengemukakan bahwa kemunculan sikap spiritual dan sosial siswa mendapatkan hasil yang lebih besar pada sekolah yang menerapkan kurikulum 2013.

Dalam teori pendidikan Islam, pengetahuan diperoleh untuk mengaktualisasikan dan menyempurnakan semua dimensi manusia, dan tujuan pendidikan Islam adalah agar manusia dapat hidup mulia baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh pengetahuan dalam Islam tidak dimaksudkan sebagai tujuan tetapi sebagai sarana untuk merangsang kesadaran moral dan spiritual yang lebih tinggi, yang mengarah ke iman dan tindakan yang benar dalam kehidupan sehari-hari (Rabinataj & Azadboni, 2012).

Sebagai subsistem pendidikan nasional pendidikan agama selalu mengalami pembaharuan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi di antaranya adalah adanya perkembangan baik dari segi tujuan, materi, metode maupun evaluasinya, seperti hal adanya penyesuaian nama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kini menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mulai priode tahun 1968 sampai tahun 2013 dapat dikatakan mata pelajaran pendidikan dan budi pekerti ditiadakan dalam struktur kurikulum. Kemudian tahun 2013 seiring dengan lahirnya kurikulum baru, pendidikan budi pekerti dimunculkan kembali kedalam mata pelajaran umum kelompok A, dan dijadikan satu dengan pendidikan agama, sehingga mata pelajaran tersebut dinamakan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Sutjipto, 2014).

Namun penerapan kurikulum 2013 yang dilapangan masih ditemui banyak masalah dalam penerapannya, sebagai mana

penelitian Zulhernanda (2018) yang menemukan bahwa banyak sekolah dasar yang menerapkan kurikulum 2013 di sekolah tidak dilaksanakannya kurikulum 2013 dengan cara yang baik. secara administratif, guru menggunakan kurikulum 2013, tetapi pada kenyataannya di dalam kelas, banyak guru masih menggunakan sistem kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) 2006.

Banyak guru masih menggunakan kurikulum 2006 karena infrastruktur dan fasilitas tidak tersedia, guru masih bingung ketika menerapkan kurikulum 2013 di sekolah dasar karena beberapa mata pelajaran bergabung dalam satu tema (Gunawan, 2017).

Persamasalahan penerapan kurikulum 2013 lainnya di lapangan juga terlihat pada sistem penilaiannya yang rumit yang mengukur seluruh kompetensi baik pengetahuan, sikap sosial, sikap spiritual dan psikomotor yang dilakukan per tema mata pelajaran yang menyita banyak waktu bagi guru sehingga peran guru dalam mempersiapkan atau mendesain pembelajaran menjadi tidak optimal (Maba, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Zulhernanda (2018) juga menyebutkan bahwa guru merasa kesulitan dengan sistem yang ada dalam kurikulum 2013.

Kehadiran buku teks merupakan salah satu ciri khas Kurikulum 2013 yang disajikan dalam bentuk buku teks untuk guru dan peserta didik. Buku teks memuat urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik bersama guru untuk mencapai kompetensi tertentu. Buku juga menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi sesuai dengan Kurikulum 2013 dengan berbagai kegiatan yang telah disediakan. Buku siswa merupakan standar minimal bagi guru dalam praktik pembelajaran dengan melihat baik tentang kesesuaian materi dengan tema

maupun dengan penerapan pendekatan saintifiknya, oleh karena itu perlu bagi guru untuk mengembangkan sendiri penggunaan buku siswa pendidikan agama islam dan budi pekerti (Mawardi, 2013).

Terkait dengan penyediaan sumber belajar dalam hal ini buku teks, bahwa implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pertama di kelas I dan IV terdapat ketidaksesuaian, kemudian dilakukan analisis terhadap buku teks pada kelas I dan IV, sehingga pada tahun kedua Kemdikbud menerbitkan buku teks kelas I dan IV edisi revisi. Hal tersebut menunjukkan perlunya analisis konten terhadap buku teks Kurikulum 2013 terbitan selanjutnya pada Tahun ketiga, Kemdikbud menerbitkan buku teks Kurikulum 2013 untuk Kelas II dan V Sekolah Dasar. Dari hasil pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pendidik sekolah dasar dan pelatihan untuk instruktur nasional implementasi Kurikulum 2013

Pemerintah masih membuka kesempatan untuk melakukan analisis buku yang digunakan di lapangan, hal ini dilakukan guna memberikan perbaikan terhadap buku guru dan buku siswa. Pemerintah berharap dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia merdeka di tahun 2045.

Masalah lainnya yang menyebabkan kurang optimalnya implementasi kurikulum 2013 di lapangan yang terkait dengan penyediaan sumber atau bahan ajar dalam proses pembelajaran masih dilakukan melalui guru sebagai sumber utama. Ketergantungan siswa akan guru sebagai sumber utama dalam belajar mengakibatkan semakin lama peran sumber belajar lainnya semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori

pembuatan sumber belajar. Terkait belum optimalnya penyediaan sarana dan prasarana dalam kurikulum 2013, dalam hal ini bahan ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dirasakan oleh guru dan siswa belum memenuhi kebutuhan pembelajaran di kelas

Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sebagaimana yang tercermin pada hal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru masih banyak yang berorientasi pada pendekatan atau pandangan tradisional dalam proses pembelajaran di kelas. Pandangan tradisional dilakukan dengan jalan memberikan nasehat atau indoktrinasi atau memberitahukan secara langsung nilai-nilai mana yang baik dan buruk tanpa melibatkan siswa untuk berpikir atau memahami argumentasinya

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan dalam kerangka pendidikan abad 21 yang menekankan pada *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning live together*. Selain itu memasuki era revolusi industri 4.0 sudah sepatutnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendesain kurikulumnya berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti multimedia interaktif maupun berbasis jaringan internet (berbasis *web*) sehingga dalam proses pembelajaran menimbulkan interaksi dalam belajar antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Dengan demikian diharapkan Pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menjadi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hapalan semata, namun lebih terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan terciptanya interaksi dalam pembelajaran sebagai wadah pembentukan sikap sosial siswa.

Mengingat pentingnya sumber belajar baik buku teks maupun media belajar dalam rangka menyukseskan implementasi

Kurikulum 2013, perlu adanya analisis terhadap buku teks tematik integrative Kurikulum 2013 tersebut, yang dapat menjadi acuan bagi guru maupun praktisi pendidikan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih baik seperti halnya dalam menyediakan dan mengembangkan media pembelajaran yang interaktif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode ini bertujuan memahami, mendeskripsikan, dan mengevaluasi muatan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar di Jakarta Barat, dari subjek penelitian ini diharapkan memperoleh data yang lengkap mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan permasalahan yang di alami guru dan siswa dalam penerapan kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan analisis konten pada buku guru dan siswa. Data lapangan dikumpulkan di sekolah dasar yang menjadi pilihan dalam penerapan kurikulum 2013 di Jakarta Barat, lokasi yang dipilih dalam penelitian diharapkan dapat mewakili gambaran tentang kondisi dan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. subjek penelitian ini adalah lima Sekolah Dasar Negeri sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Nara Sumber	Lokasi Sekolah
1	SDN 01 Pagi	Zulkarnain, S.Pd	Jl. Wulan Jaya Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat
2	SDN 06	Muhammad	Jl. Pondok

	Pagi	Iqbal, S.Pdi	Randu Duri Kosambi Cengkareng Jakarta Barat
3	SDN 04 Pagi	M. Fahmi, S.Pdi	Jl. Semanan Kali Deres Jakarta Barat
4	SDN 09 Pagi	Ruqoyyah, S.Pdi	Jl. Semana Kali Deres Jakarta Barat
5	SDN 11 Pagi	Makawi, S.Pdi	Jl. Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta Barat

Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Pengolahan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994:23 dilakukan melalui tahapan mengkategorisasikan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan informasi yang diperoleh dan membuang informasi yang tidak perlu. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Adapun proses penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menemukan bukti-bukti yang kuat sampai diperoleh simpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Kesesuaian antara Standar Isi dan Kompetensi Dasar Terhadap Pengembangan Materi Ajar

Tahap ini merupakan hasil pembacaan dan pencatatan yang dilakukan secara cermat terhadap muatan tematik integratif, *scientific approach*, dalam buku teks kurikulum 2013 tahun 2014 kelas 4 Sekolah Dasar pada tema pelajaran 3 yang membahas materi “aku anak salih”. Berdasarkan analisis buku teks guru dan siswa, diketahui bahwa belum semua

materi pembelajaran sesuai antara Kompetensi inti (KI) dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang pada buku pedoman guru maupun siswa. Hal tersebut terlihat pada pembelajaran 3 sebagaimana berikut:

Tabel 1. Analisis KI-KD pelajaran ke-3

Pelajaran	Materi	KI	KD
Aku Anak Salih	Jujur di Sayang Allah	KI-1;	1.9
		KI-2;	2.9
		KI-4	4.9
	Amanah	KI-1;	1.10
		KI-2;	2.10
		KI-4	4.10
	Hormat dan Patuh kepada orang tua dan guru	KI-1;	1.11
		KI-2;	2.11
		KI-3;	3.11
		KI-4	4.11
	Santun dan menghargai teman	KI-1;	1.6
		KI-2;	2.6
KI-3;		3.6	
KI-4		4.6	

Dalam pelajaran ketiga tersebut memuat empat materi yaitu: perilaku jujur, perilaku amanah, hormat dan patuh terhadap guru, serta santun dan menghargai teman. Namun pada buku guru disebutkan bahwa pelajaran ketiga ini mencakup KD 1.20, 2.20, 3.20, dan 4.20 di mana seharusnya mencakup tentang keteladanan Nabi Muhammad saw. Di dalam materi buku memang ada cerita tentang Nabi Muhammad yaitu pada materi amanah. Materi tersebut hanya menceritakan bahwa Nabi pernah berdagang ke Syams dan mendapat gelar *al-Amin* ketika masih muda. Hal ini memang akan mencakup untuk KD 1.20, 3.20, dan 4.20 tapi tidak mencakup

untuk KD 2.20, yaitu menunjukkan sikap santun dan menghargai teman, baik di rumah, sekolah, dan di masyarakat sekitar sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. dan pada pelajaran 3 ini tidak ada kisah Nabi Muhammad saw. yang menceritakan tentang sikap santun dan menghargai teman.

Dilihat dari prinsip penyusunan materi, maka pada bab ketiga ini materi dengan KD tidak sesuai ada kemungkinan karena ketidak relevan antara materi dan KD. Hal ini dikarenakan materi melenceng dari KI-2 yaitu KD 2.20. Meskipun dalam KI-3 KD 3.20 tidak dijelaskan kisah keteladanan mana yang harus diceritakan namun KI 2 lah yang membedakan dari kisah yang keteladanan Nabi Muhammad dengan kelas yang lainnya. Dilihat bahwa untuk jenjang Sekolah Dasar kisah tentang Nabi Muhammad akan di berikan dari kelas 1 sampai 6. Selain kurangnya prinsip relevansi prinsip keajegan juga kurang karena dua KD tersebut dimasukan dalam satu materi. Selain itu keadaan ysng seperti ini akan menyulitkan penilaian karena penilaian kurikulum 2013 ini berdasarkan KD.

Kemudian untuk materi jujur dan amanah pada pelajaran tiga ini juga tidak ada materi yang menjelaskan tentang makna jujur maupun amanah. Walaupun demikian dalam buku ini sudah mencakup untuk contoh amanah dan jujur. Hanya kurang pemahaman secara operasional. Namun dalam buku guru sudah ada petunjuk bahwa gurulah yang berperan untuk menjelaskannya secara operasional. Karena buku siswa dan buku guru saling berkaitan maka pada kedua materi ini sudah sesuai dengan KI- KD.

b. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Selain ketidak sesuaian pemetaan kompetensi, dalam buku siswa juga belum terlihat langkah-langkah pembelajaran saintifik yang mencirikan kurikulum 2013 yang dilakukan guru. Hal ini dikarenakan dalam buku siswa sendiri kegiatan siswa hanya sebatas mengamati gambar, dan pada bagian kegiatan siswa tidak secara operasional menjelaskan bagaimana seharusnya siswa berbuat atau menggali lebih dalam.

Berdasarkan observasi dilapangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa belum mendapatkan internalisasi nilai-nilai secara matang dan bermakna. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran guru masih menitikberatkan pada aspek kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang bermuatan karakter seperti pengembangan sikap sosial siswa kurang mendapat perhatian. Hal ini diperparah lagi pembelajaran di sekolah masih berorientasi pada penguasaan materi untuk persiapan ujian nasional bukan menitik beratkan pada proses pembelajaran yang baik. Masalah lainnya ialah bahwa implementasi kurikulum 2013 dilapangan yang terkait dengan penyediaan sumber atau bahan ajar dalam proses pembelajaran masih dilakukan melalui guru sebagai sumber utama. Ketergantungan siswa akan guru sebagai sumber utama dalam belajar mengakibatkan semakin lama peran sumber belajar lainnya semakin kecil, sedangkan sumber belajar yang tersedia tidak didesain dan disajikan melalui proses perencanaan dan pembuatan yang baik dan benar ditinjau dari segi teori pembuatan sumber belajar.

2. PEMBAHASAN

Permasalahan-permasalahan yang ada terkait belum optimalnya pembelajaran PAI di sekolah, menuntut guru untuk mulai terbuka wawasan tentang keadaan terkini

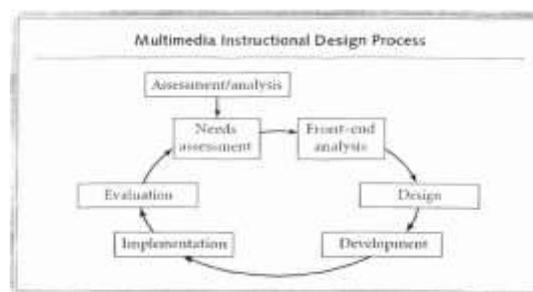
sehingga guru dapat mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh M.S, Zulela (2015) dan Wulansari (2016) yang mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 sangat memberi peluang kepada guru untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal itu karena perangkat kurikulum 2013 yang telah dilengkapi dengan rambu-rambu yang berupa ketentuan pendekatan apa yang harus digunakan guru, yakni pendekatan saintifik dan penilaian autentik.

Banyak hal yang seharusnya dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran, salah satunya adalah guru dapat menerapkan kombinasi metode pembelajaran baik ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik serta memanfaatkan media video, multimedia, internet dan sumber belajar lainnya, sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkatkan prestasinya.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangatlah sejalan dengan pendidikan di abad 21 ini. Guru di abad 21 adalah guru yang kreatif dan mampu mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya komputer dalam kegiatan pembelajaran. Guru abad 21 harus memiliki pemahaman bahwa pelajaran disekolah harus disampaikan semenarik mungkin, untuk itu kehadiran multimedia di dalam kelas menjadi suatu keniscayaan (Arief S Sadiman, 2003). Seiring perkembangan teknologi yang ada pada abad 21 ini, berbagai macam media pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi terus dikembangkan, salah satu media pembelajaran yang dikembangkan adalah multimedia interaktif.

Menurut Tomei (2010) dalam model pembelajaran guru memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan tentang konten

yang akan dipelajari, menentukan metodologi atau urutan dalam pembelajaran, dan melakukan penilaian tentang materi yang telah dipelajari. Multimedia interaktif pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dapat di desain berdasarkan teori pengembangan desain pembelajaran berbasis media yang ada seperti model pengembangan media pembelajaran Lee & Owens (2004).



Gambar 4.1 Model Pengembangan Multimedia Pembelajaran Lee dan Owens

Pengembangan model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis multimedia Interaktif tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun juga dapat meningkatkan sikap sosial siswa sebagaimana tujuan dalam kurikulum 2013 adalah berorientasi pada pembentukan karakter, hal ini relevan dengan teori sosial kognitif Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu akan mengamati perilaku di lingkungannya sebagai model yang kemudian akan ditirunya menjadi perilaku miliknya. Model yang dimaksud di sini ialah *symbolic model* yang merupakan model yang berasal dari suatu perumpamaan seperti dari cerita dalam buku, radio, TV, film, atau berbagai peristiwa lainnya (Surya, 2013). Sikap sosial memiliki efek pada hasil belajar siswa (Bustami, Corebima, Suarsini, & Ibrohim, 2017).

Penghunaan multimedia dalam pembelajaran memfasilasi siswa dalam memahami contoh perilaku yang baik

(*uswah al-hasanah*). Melalui pendekatan ini siswa dilatih dan dikondisikan untuk berbuat baik dengan pemantauan yang dilakukan baik oleh orang tua maupun guru. (Ismail, Rahim, & Yusoff, 2013).

Hasil penelitian Zulkifli (2013) mengungkapkan bahwa model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) yang Valid dan Efektif pada siswa kelas IX SMAN 4 Kendari, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis TIK yang valid dan efektif dilihat dari empat faktor, yakni: ketuntasan klasikal telah tercapai, aktivitas siswa sesuai dengan yang diharapkan, tingginya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap model Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis TIK.

Dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran, perkembangan sikap sosial siswa juga akan terlihat dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *drill and practice* yang merupakan suatu strategi pembelajaran sekaligus permainan dalam pembelajaran yang umumnya dilakukan secara berkelompok. Diharapkan pembelajaran yang diberi perlakuan Strategi *drill and practice* tersebut, akan menarik rasa kerja sama antar peserta didik karena adanya permainan/games secara kelompok maupun individu, mereka akan merasakan merasakan keterkaitannya pada kehidupan (Hamdini & Latipah, 2017). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Imam al Gozali yang menyatakan bahwa pendekatan pendidikan dalam mengembangkan nilai-nilai moral dapat dilakukan dengan dua cara, yakni Yang pertama adalah berjuang (*mujahadah*) dan yang kedua ialah membiasakan diri melakukan dan

melakukan perbuatan baik (Ismail et al., 2013).

Penelitian (Lubis, et al., 2010) mengemukakan bahwa Latihan-latihan di ruang kelas dalam hal diskusi dan presentasi kelompok dengan menggunakan multimedia interaktif akan menarik minat belajar siswa dengan menerapkan perangkat lunak yang di siapkan guru. Diantara tujuan latihan yang ada dalam multimedia interaktif adalah untuk mempersiapkan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia mempunyai dampak positif terhadap proses pembelajaran. Multimedia interaktif menjadi sebuah solusi atas kekurangan sumber belajar yang selama ini terjadi. Sehingga multimedia interaktif yang nantinya dikembangkan dapat memudahkan siswa untuk belajar sekaligus memotivasi dan daya tarik siswa untuk belajar (Widiastuti & Wangid, 2015).

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nantinya dapat berupa sebuah sistem perangkat lunak seperti *adobe flash* yang memuat materi, video, teks, gambar dengan tes yang dikemas dalam quiz interaktif yang berangkat dari tujuan kebutuhan dan analisis pembelajaran yang telah dilakukan.

Multimedia interaktif dalam pembelajaran sejatinya menjadi sarana untuk memfasilitasi siswa bagaimana siswa merdeka dalam belajar, hal ini selaras apa yang di ungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa belajar haruslah berlandaskan asas kemerdekaan. Dalam khasanah pemikiran Ki Hadjar Dewantara asas kemerdekaan berkaitan dengan upaya membentuk peserta didik menjadi pribadi yang memiliki kebebasan yang

bertanggungjawab sehingga menciptakan keselarasan dengan masyarakat. Asas ini bersandar pada keyakinan bahwa setiap manusia memiliki potensi sebagai andalan dasar untuk menggapai kebebasan yang mengarah kepada “kemerdekaan”. Pencapaian ke arah pribadi yang mredeka itu ditempuh melalui proses panjang yang disebut belajar. Proses ini berjenjang dari tingkat yang paling dasar sampai pada tingkat yang tertinggi. Namun, perhatian kita hendaknya jangan difokuskan pada tingkatan-tingkatannya semata, tapi juga pada proses kegiatan pendidikan yang memerdekakan peserta didik.

Dalam pengertian itu, pendidikan berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan dan keahlian profesional yang diamban dan dihayatinya dengan penuh tanggungjawab. Oleh karena itu, praksis pendidikan harus “luas dan luwes”. Luas berarti memberikan kesempatan yang selebar-lebarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi dirinya seoptimal mungkin, sementara luwes berarti tidak kaku dalam pelaksanaan metode dan strategi pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya ialah terbatasnya sarana seperti media pembelajaran, ketidak sesuaian antara isi materi dengan kompetensi yang ditentukan, serta kurang kreatifitasnya guru dalam mengembangkan sumber belajar maupun strategi pembelajaran yang ada.

Multimedia interaktif dapat menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada sehingga apa yang menjadi tujuan dalam implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan baik oleh pemerintah, praktisi pendidikan, guru, dan siwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S Sadiman, D. (2003). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Bandung: PT raja Grafindo Persada.
- Bustami, Y., Corebima, A. D., Suarsini, E., & Ibrohim, I. (2017). The Social Attitude Empowerment of Biology Students: Implementation JiRQA Learning Strategy in Different Ethnics. *International Journal of Instruction*, 10(3), 15–30. <https://doi.org/10.12973/iji.2017.1032a>
- Gunawan, I. (2017). *Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward*. 128(Icet), 56–63. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>
- Gusviani, E. (2016). ANALISIS KEMUNCULAN SIKAP SPIRITUAL DAN SIKAP SOSIAL DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* /, 8(1), 96–106.
- Hamdini, I. R., & Latipah, E. (2017). PENGARUH STRATEGI TV COMMERCIAL TERHADAP HASIL BELAJAR AFEKTIF MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI SISWA KELAS 8 DI SMP NEGERI 5 YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 47, 193–202. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.142-02> Abstract
- Ismail, M., Rahim, P. R. M. A., & Yusoff, M. S. M. (2013). *Educational Strategies*

- to Develop Discipline among Students from the Islamic Perspectives. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 107, 80–87. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.402>
- Lee, W. W., & Owens, D. L. (2004). *Multimedia Based Instructional Design*. San Francisco: Pfeiffer.
- Lubis, M. A., Yunus, M. M., Embi, M. A., Sulaiman, S., & Mahamod, Z. (2010). Systematic steps in teaching and learning Islamic Education in the classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7(C), 665–670. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.10.090>
- M.S, Z. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Sarana Membumikan Pendidikan Karakter dan Menanamkan Nilai-Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maba, W. (2017). Teacher's perception on the implementation of the assessment process in 2013 curriculum. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v1n2.26>
- Mawardi, I. (2013). KARAKTERISTIK DAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH UMUM (Sebuah Tinjauan dari Performa dan Kompetensi Guru PAI). *Jurnal At-Tajdid*, vol 2, no., 201–219.
- Rabinataj, S. A., & Azadboni, R. M. (2012). Religious Foundation of Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 47, 629–633. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.06.708>
- Surahman, E., & Mukminan. (2017). PERAN GURU IPS SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR DALAM MENINGKATKAN SIKAP SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13. Retrieved from <http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi%0APERAN>
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk*. Bandung: Alfabeta.
- Sutjipto. (2014). PENDIDIKAN BUDI PEKERTI PADA KURIKULUM SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20, nomor, 483–498.
- Suwitri, N. M., Ardana, I. K., & Putra, I. K. A. (2016). *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Audiovisual Dapat Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Pengetahuan IPA Kelas IVA*. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7100/4835>
- Tomei, L. A. (2010). *Designing Instruction for The Traditional, Adult, and Distance Learner* (e book). (New York: Information Science Refe.
- Widiastuti, A., & Wangid, N. (2015). *Pengembangan multimedia lectora pada pembelajaran tematik- integratif berbasis*. 2, 229–247.
- Wulansari, Z. (2016). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KURIKULUM 2013 Zakiyah Wulansari Abstrak. *Attarbiyah*, 1(1), 29–58. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i1.29-58>
- Zulhernanda, W. (2018). Teachers' Perceptions on Application Of 2013 Curriculum for Elementary School in Medan. *Advances in Language and Literary Studies*, 9(1), 62. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.9n.1p.62>

